

BAB V

KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Nurcholish Madjid dilahirkan di Jombang, Wilayah Jawa Timur pada tahun 1939. Masa kecil dan remajanya banyak dihabiskan untuk bergulat pada ilmu-ilmu keagamaan, karena memang ia banyak di Pesantren walaupun berpindah dan terakhir ia menyelesaikan di Gontor Ponorogo. Kemudian ia melanjutkan pendidikan formal di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Semasa ia menjadi mahasiswa ia sudah dikenal menjadi aktivis, ini terbukti ketika ia menjabat Ketua Umum PB HMI selama dua periode. Pada masa ini Nurcholish tumbuh karena pergulatan intelektual. kemudian ia melanjutkan pendidikan formalnya di Amerika dan berhasil menyusun disertasinya yang berjudul, *Ibn Taimiyah on Kalam and Falsafah A Problem of Reason and Relevation in Islam*. Nurcholish madjid mendapat julukan sebagai "Natsir Muda" bukan karena tanpa alasan, karena Nurcholish telah banyak memunculkan pikiran cerdas dan bernas dalam upaya pembaharuan pemikiran Islam. Nurcholis dalam konteks pembaharuan selalu menyandarkan pada pendekatan sosiologis dan kultural tentunya tetap dalam wilayah Keindonesian, yang kemudian terkenal dengan three point, yaitu: Keislaman KeIndonesian, dan Kemandirian. Bukti ikhtiyar dan ijtihad yang panjang yang dilakukan Nurcholish Madjid telah menggoreskan tinta emas bagi bumi persada nusantara. Kini Nurcholis ditengah-tengah kesibukannya, telah

membangun Kelompok kajian Agama (KKA) dibawah Yayasan Paramadina. Harapan untuk membangun limited group yang concren dalam diskursus intelektual dan memunculkan buah karya yang berbentuk buku telah menjadi kenyataan. Ini memang impian Nurcholish Madjid berangkat dari realitas obyektif, dimana Islam di Indonesia masih terlalu muda untuk ukuran perkembangan peradapan Islam, hal itu ditandai dengan minimnya karya-karya tokoh Islam di Indonesia. Disamping itu Nurcholish Madjid beberapa tahun terakhir juga cukup aktif untuk memberikan input pemikiran tentang masalah kebangsaan dan memang secara langsung masuk dalam lembaga infrastruktur yang independent, dalam upaya untuk melakukan *check and balance*. Lompatan-lompatan pemikiran Nurcholish Madjid kadang di rasa "nakal" sehingga kadang kurang bisa diterima oleh khalayak banyak. Namun bagaimanapun kehadiran Nurcholish Madjid telah memaknai dan mengguratkan sesuatu yang luar biasa bagi perkembangan pemikiran Islam di Indonesia. Ia adalah seorang Neo-Modernis yang pemikiran banyak bersinggungan atau bersentuhan pada realitas obyektif masyarakat beragama. Ia memiliki pisau analisa yang tajam dan *predictable*. Dan fenomena ini akan berlanjut seiring dengan perputaran roda kehidupan yang semakin dinamis.

2. Demokrasi ditilik dari sisi etimologis adalah pemerintahan rakyat, yang berarti bahwa rakyat memiliki kebebasan untuk berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat. Dengan demikian rakyat memiliki ruang gerak yang luas untuk beraktualisasi dan mengembangkan potensi diri yang dilandasi semangat kemanusiaan. Dalam hal ini rakyat akan selalu terdorong untuk

memunculkan ide-ide kreatif dan inovasi-inovasi baru yang tentunya akan bermanfaat untuk membangun peradapan dunia. Namun secara substansial demokrasi adalah perubahan tatanan masyarakat yang dinamis untuk menuju pada tatanan yang lebih baik, berkeadilan dan bermartabat.

3. Pemikiran demokrasi Nurcholish Madjid banyak berpijak pada nilai-nilai agama (values of religion), kebebasan nurani dan kemerdekaan universal menjadi pangkal tolak dari demokrasi. Nurcholish Madjid memandang bahwa demokrasi bukan menjadi "tujuan" namun demokrasi merupakan "cara", oleh karenanya ini akan berjalan secara dinamis dan dalam hal ini proses menjadi hal amat penting. Artinya proses ini akan mengantar pada tatanan yang lebih baik dan bermartabat. Menurut Nurcholis Madjid bangsa Indonesia dalam realitasnya sudah menunjukkan semangat demokrasi, namun perlu adanya proses yang akseleratif, dengan harapan bahwa masyarakat secara keseluruhan akan menikmati kehidupan yang bebas, terbuka, egaliter, berkeadilan dan bermartabat yang tentunya selaras dengan semangat kemanusiaan. Nurcholish Madjid mengatakan essensi dari demokrasi adalah adanya *check and balance* yang berarti bahwa didalam proses untuk menuju tatanan yang lebih baik itu ada control dan penyeimbang. Maka Nurcholish Madjid menggulirkan pentingnya partai oposisi, oposisi yang dimaksud adalah oposisi yang loyal yang berfungsi sebagai fungsi kontrol-konstruktif bukan berposisi sebagai lawan atau musuh pemerintah. Oposisi dalam konteks Indonesia adalah sebuah realitas yang musti segera muncul.

B. PENUTUP

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis memiliki kekuatan untuk menyelesaikan karya tulis ini.

Dalam karya tulis ini dengan segenap keterbatasan keilmuan dan kapasitas yang ada, penulis telah berupaya semaksimal mungkin untuk menyelesaikannya. Namun begitu sebagai manusia biasa penulis menyadari keterbatasan-keterbatasan yang ada didalamnya. Disana-sini tentu tidak luput dari kekurangan, kejanggalan bahan kekeliruan baik adari aspek isi, tata bahasa, maupun ketajaman analisisnya. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharap akan adanya kritik, koreksi, dan saran dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Tidak lupa penulis memohon maaf kepada semuanya saja.

Terakhir kalinya, penulis berharap semoga karya ini dapat menambah kelengkapan khasanah pemikiran. Semoga usaha ini mendapat ridho dari Allah Swt. Amin.